

**HUBUNGAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) DENGAN
KETERAMPILAN MENARI PADA SISWA KELAS XI DI SMA
NEGERI 1 KASIHAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Nuris Achi Syaftiani Djumasa

NIM 09209241018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI

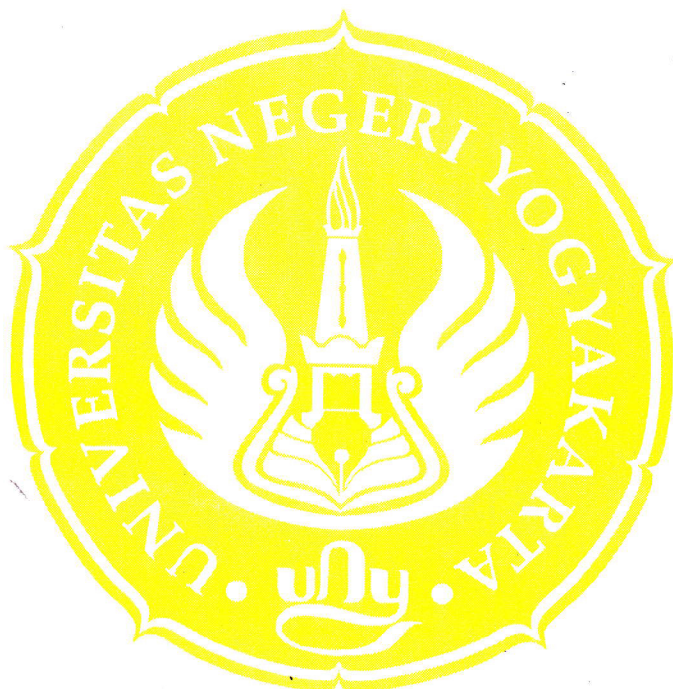
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Hubungan Intelligence Quotient (IQ) dengan Keterampilan Menari pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Titik Putraningsih, M. Hum
NIP. 19670829 199303 2 001

Yogyakarta, 31 Oktober 2013





Pembimbing II

Wenti Nuryani, M.Pd.
NIP 19660411 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : *Hubungan Intelligence Quotient (IQ) dengan Keterampilan Menari pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul* ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Endang Sutyati, M. Hum	Ketua Penguji		20/12/2013
Wenti Nuryani, M. Pd	Sekretaris Penguji		20/12/2013
Drs. Sumaryadi, M.Pd	Penguji I		18/12/2013
Rumi Wiharsih, M.Pd	Penguji II		19/12/2013



Yogyakarta, Desember 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nuris Achi Syaftiani Djumasa
NIM : 09209241018
Jurusan : Pendidikan Seni Tari
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Karya Ilmiah : Hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan
Keterampilan Menari pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1
Kasih Bantul

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 November 2013

Yang menyatakan,



Nuris Achi S. Dj
NIM 09209241018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia Allah SWT dan ucapan terima kasih kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku yang saya sangat cintai, yang dengan sabar dan tulus selalu menyayangiku, memberikan doa, dan dukungan untuk kesuksesanku.
- ❖ Eyang utiku, terima kasih atas *wejangan-wejangan* yang diberikan untuk membuatku selalu bangkit.
- ❖ Mbak Lulu, Mas Iful, Mbak Susi, terima kasih atas kritik, saran, dan dukungan yang diberikan baik moral maupun material.
- ❖ Mas Qaasid Ahmad Argadiraksa, terima kasih atas dukungan yang diberikan baik moral maupun material, dan kritik sarannya yang membangun semangat.
- ❖ Keluarga Ndalem Badutan dan kedua teman dekatku Murniati dan Wahyu Widowati, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama ini.
- ❖ Teman-teman pendidikan Seni Tari 2009, terima kasih banyak atas pelajaran dan pengalaman bersama kalian, jadi tahu, apa arti kebersamaan dalam pertemanan.

MOTTO

Segala sesuatu yang didasari dengan kesungguhan dan keikhlasan pasti dapat dikerjakan dan diselesaikan

Hari yang mendatang tidak akan memberikan sebarang makna jika kegagalan semalam tidak dijadikan teladan

**Kamu tidak boleh menyerah,
Jangan takut untuk memperlambat gerakmu,
yang harus kamu takutkan adalah jika kamu mulai
berhenti
(Rando Kim)**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan berkat dan penyertaan-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Bapak Wien Pudji PDP, M. Pd yang telah memberikan kemudahan dalam proses perijinan penelitian ini.

Rasa terima kasih dan hormat penulis sampaikan kepada Pembimbing I Ibu Titik Putraningsih, M.Hum dan Pembimbing II Ibu Wenti Nuryani, M.Pd yang dengan penuh kesabaran membimbing, memberi arahan, menyempatkan waktunya, dan selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kasihan Bantul yang telah mengizinkan penulis menggunakan tempat untuk melakukan penelitian, serta kepada para narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan data-data yang dibutuhkan oleh penulis..

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.

Akhirnya, meskipun penelitian ini berjalan sesuai rencana, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 6 Desember 2013

Penulis,

Nuris Achi S. Dj

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional Variabel	8
 BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Teoritik	9
1. <i>Intelligence Quotient (IQ)</i>	9
2. Keterampilan	11
3. Pengertian Tari	14
4. Keterampilan Menari	16
5. Karakteristik Siswa SMA	18

B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	27
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrumen Penelitian	32
G. Validitas Penelitian	33
H. Reliabilitas Penelitian	34
I. Teknik Analisis Data	34
J. Uji Persyaratan Analisis	35
K. Uji Hipotesis	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Hasil Tes <i>Intelligence Quotient</i> (IQ)	38
2. Hasil Tes Keterampilan Menari	44
3. Uji Persyaratan Analisis	48
4. Uji Hipotesis	51
B. Pembahasan	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	58
B. Implikasi	58
C. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Data *Intelligence Quotient* (IQ) 41
- Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menari 47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Tes <i>Intelligence Quotient</i> (IQ).....	38
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data <i>Intelligence Quotient</i> (IQ)	40
Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Skor <i>Intelligence Quotient</i> (IQ)	42
Tabel 4. Klasifikasi IQ dari <i>Standford – Binet Test</i>	43
Tabel 5. Hasil Keterampilan Menari	44
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Skor Tes Keterampilan Menari	46
Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Skor Tes Keterampilan Menari	48
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Chi Kuadrat (χ^2) variabel X	49
Tabel 9. Hasil Uji Linieritas	50
Tabel 10. Hasil Koefisien Korelasi Sederhana	52
Tabel 11. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	53
Tabel 12. Perbandingan hasil tes IQ dengan Hasil tes Keterampilan Menari	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Hasil Data <i>Intelligence Quotient</i> (IQ)	63
	Hasil Data Keterampilan menari	65
Lampiran 2	: - Deskripsi Data Penelitian	67
	- Variabel <i>Intelligence Quotient</i> (IQ)	67
	- Variabel Keterampilan Menari	68
	- Uji Normalitas	69
	- Uji Linieritas	70
Lampiran 3	: Uji Hipotesis	
	- Analisis Korelasi Sederhana	71
Lampiran 4	: - Surat Ijin penelitian dan Surat keterangan Penelitian	72

HUBUNGAN *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ) DENGAN KETERAMPILAN MENARI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL

Oleh: Nuris Achi S. Dj
NIM 09209241018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, (2) mengetahui keterampilan menari yang dimiliki siswa kelas XI di SMA N 1 Kasihan Bantul, (3) menguji signifikansi hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul.

Penelitian ini menggunakan desain korelasional. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa yang diambil melalui *Simple Random Sampling*. Pengumpulan data variabel *Intelligence Quotient* (IQ) dilakukan dengan bantuan lembaga psikologi terapan paradigma, sedangkan variabel keterampilan menari menggunakan tes penampilan. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis komputer program SPSS diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,354 dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,312 sehingga hipotesis yang berbunyi “Adanya hubungan positif dan signifikan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari” teruji kebenarannya. Dengan demikian, *Intelligence Quotient* (IQ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan menari. Artinya semakin tinggi *Intelligence Quotient* (IQ) maka akan tinggi pula keterampilan menari siswa kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung pada cara kebudayaan tersebut, mengenali, menghargai, memanfaatkan sumber daya manusia. Salah satu cara agar kebudayaan dapat dikenal oleh masyarakat yaitu melalui peran pendidikan. Dalam hal ini erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat dan peserta didik, hal ini sebagai upaya melestarikan budaya dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003). Semua orang berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang mandiri dan berguna bagi nusa dan bangsa. Tidak hanya anak normal yang bisa mendapatkan pendidikan, anak yang tidak normal atau yang mempunyai kelainan juga berhak mendapatkannya.

Dalam meningkatkan kualitas kinerja manusia maka salah satu factor penunjang adalah tingkat keterampilan manusia itu sendiri. Keterampilan merupakan keistimewaan yang dimiliki oleh manusia. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk beraktifitas melakukan suatu pekerjaan dengan cermat, mudah, dan efisien. Keterampilan juga merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Arti keterampilan ini cenderung pada aktivitas psikomotorik di dunia pendidikan seorang guru harus mampu mengarahkan agar siswa dapat mengasah keterampilannya dengan baik. Agar keterampilan siswa benar-benar berkembang dan terasah dengan baik, unsur-unsur yang terkait seperti siswa, guru, orang tua dan lingkungan harus turut aktif. Keterampilan dijadikan sebagai sumber daya manusia untuk bekal kehidupan siswa di kemudian hari. Maka, dalam dunia pendidikan disekolah sangat dibutuhkan usaha pengembangan keterampilan. Begitu juga dalam keterampilan siswa saat melakukan kegiatan menari. Kegiatan menari dapat melatih dan mengasah keterampilan yang dimiliki siswa dan juga mengasah kinerja otak kanan. Kinerja otak kanan juga dapat menentukan suatu kecerdasan atau *intelligence* (inteligensi) seseorang (Sukardi, 2009: 14).

Inteligensi merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen. Setiap peserta didik memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang berbeda-beda. IQ juga bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan. Maksudnya ada faktor lain seperti EQ (*Emotional Quotient*) dan

SQ (*Spiritual Quotient*) yang bisa menjadi penentu keberhasilan. Namun demikian, pendidikan memerlukan *Intelligence Quotient* (IQ) yang memiliki kegunaan untuk mengetahui seberapa kecerdasan yang dimiliki peserta didik, dengan cara dilihat pada tingkat kecerdasan IQ-nya.

SMA Negeri 1 Kasihan Bantul sangat maju akan prestasi belajar siswanya. Sekolah ini memberikan tingkat kedisiplinan yang tinggi bagi siswanya dalam hal yang berkaitan dengan mata pelajaran. Mata pelajaran kesenian di sekolah ini sangat diunggulkan dan menjadi mata pelajaran yang tetap dan sudah tercantum pada kurikulum.

Mata pelajaran kesenian khususnya seni tari menjadi pelajaran pokok, tetapi di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul ini menggunakan system pilihan untuk dapat masuk kekelas kesenian. Di sekolah ini terdapat 3 kesenian yaitu : seni tari, seni musik, dan seni rupa. Maka dari itu seluruh siswa berawal dari kelas X sudah menggunakan pilihan sesuai kemauan dan kemampuan yang dimiliki siswa terhadap kesenian yang dikuasainya. Jadi, setiap siswa memilih pilihan mata pelajaran kesenian yang mereka kuasai. Proses belajar yang seperti itu lebih efektif, karena setiap siswa yang memilih mata pelajaran pilihan tersebut, sudah menurut kemampuan siswa itu sendiri.

Proses belajar adalah hal yang kompleks. Karena terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Ketika banyak faktor yang mempengaruhi suatu proses belajar, belajar disekolah bukan sembarang belajar, melainkan belajar yang ditujukan untuk membentuk manusia yang mampu dan rela berpartisipasi aktif dalam kehidupan bangsa (Wingkel, 2007: 2-3). Belajar juga merupakan

suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif. Interaksi akan membentuk pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan tertentu yang dikenal sebagai hasil belajar (Aunurrahman, 2009: 62).

Dalam hal ini, hasil keterampilan menari juga diperlukan untuk menunjang prestasi siswa, karena di samping prestasi dalam mata pelajaran umum, keterampilan yang dimiliki juga mempunyai hasil yang baik. Pengaruh keterampilan yang dimiliki oleh para siswa itu juga bisa dilihat dari tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) yang dimiliki setiap siswa. *Intelligence Quotient* (IQ) yang dimiliki siswa dengan kecerdasan yang tinggi akan berpengaruh pada keterampilan yang dimiliki dalam diri siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari pada siswa kelas XI di SMA N 1 Kasihan Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) *Intelligence Quotient* (IQ) yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul.
- 2) Keterampilan Menari yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul.

- 3) Hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul.

C. Batasan Masalah

Permasalahan ini dibatasi pada masalah ada tidaknya hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul,:

Hubungan Hasil skor *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi dengan hasil skor keterampilan menari juga akan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat *intelligence quotient* (IQ) pada siswa kelas XI di SMA N 1 Kasihan Bantul?
2. Bagaimanakah hasil keterampilan menari pada siswa kelas XI di SMA N 1 Kasihan Bantul?
3. Bagaimanakah hubungan *intelligence quotient* (IQ) dengan keterampilan menari pada kelas XI di SMA N 1 Kasihan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan tingkat *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul.
- 2) Mendeskripsikan keterampilan menari yang dimiliki siswa kelas XI di SMA N 1 Kasihan Bantul.
- 3) Menguji signifikansi hubungan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian setiap guru atau tenaga kependidikan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor *Intelligence Quotient* (IQ) yang diuraikan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Keterampilan menari di sekolah dan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan hasil IQ pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui tingkat inteligensinya berdasarkan sertifikat hasil tes IQ yang didapatkan. Siswa juga dapat mengetahui pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar, sehingga siswa akan selalu berusaha untuk memiliki motivasi belajar tinggi terutama motivasi intrinsik. Selain itu siswa juga dapat mengetahui bahwa pemanfaatan sarana prasarana yang ada di sekolah sangat penting dalam meningkatkan hasil belajarnya.

b) Bagi Guru Seni Tari

Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan setiap siswa melalui hasil skor IQ dari setiap siswa. Jadi, dapat menyesuaikan cara mengajar bagi siswa sesuai tingkatan IQ-nya (tinggi, normal, rendah), agar siswa dapat mengerti pelajaran yang diajarkan secara merata dan tepat sasaran.

c) Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang tingkat inteligensi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diadakan kebijakan khusus apabila terdapat siswa yang memiliki permasalahan inteligensi yang rendah.

d) Bagi Kepala Sekolah SMA N 1 Kasihan Bantul

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada pihak sekolah tentang tingkat kecerdasan siswanya, sehingga dapat mengupayakan peningkatan kualitas hasil pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini didasarkan pada teori dirumuskan :

- 1) *Intelligence Quotient (IQ)* adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapaakah tingkat “Kecerdasan” seseorang bila dibandingkan dengan orang lain. Pengertian *Intelligence Quotient (IQ)* yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil pengukuran IQ siswa atau kecerdasan siswa melalui tes SPM yang diadakan lembaga psikologi terapan.

- 2) Keterampilan Menari adalah kemampuan individu dalam membawakan gerak tari dengan gerak indah tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Pengertian Keterampilan menari yang relevan dengan penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil kemampuan individu dalam membawakan gerak tari yang dikuasai.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. *Intelligence Quotient (IQ)*

Inteligensi adalah merupakan kemampuan umum yang dimiliki oleh setiap individu di dalam membimbing tingkah laku atau aktivitas khusus maupun aktivitas umum (Sukardi, 2009: 15). Inteligensi juga merupakan kemampuan dasar yang potensial dari manusia. Dilihat dari segi fungsinya, kemampuan dasar yang umum tersebut atau intelegensi itu pada hakekatnya mempunyai cara dan tujuan dalam membimbing segala aktivitas manusia. *Intelligence Quotient (IQ)* merupakan suatu skor yang menggambarkan seberapaakah tingkat “kecerdasan” seseorang. IQ yang diperoleh dari hasil tes, yang dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan klasifikasi tingkat inteligensi, diasumsikan sebagai mengikuti suatu model distribusi angka teoritis.

Materi dari tes IQ tersebut menggunakan tes SPM. Tes SPM kepanjangan dari “*Standart Progressive Matrices*”. Tes ini merupakan salah satu contoh bentuk skala inteligensi yang dapat diberikan individual maupun secara kelompok. SPM ini tes yang bersifat nonverbal, artinya materi soal-soalnya diberikan tidak dalam bentuk tulisan ataupun bacaan melainkan dalam bentuk gambar-gambar. Tes SPM terdiri atas 60 buah soal yang berupa gambar-gambar. Ke-60 soal terbagi atas 5 seri (seri A, B, C, D, dan

E) yang masing-masing berisi 12 soal yang disajikan dalam sebuah buku. SPM tidak memberikan suatu angka IQ akan tetapi menyatakan hasilnya dalam tingkat atau level intelektualitas dalam beberapa kategori, menurut besarnya skor atau usia subjek yang dites.

Selain buku tes tersebut diperlukan lembar jawaban, yang akan diisi oleh testi. Untuk keperluan tersebut, digunakan pensil, yang diperuntukkan mengisi identitas testi serta nomor-nomor yang telah dipilih oleh testi. Dalam tes IQ digunakan “stop Watch” oleh tester untuk penetapan waktu test.

Inteligensi seseorang, khususnya siswa, dapat diukur melalui tes IQ. *Intelligence Quotient* (IQ) merupakan skor yang diperoleh dari tes inteligensi yang sudah distandarisasi atau sebagai ukuran tingkat kecerdasan seseorang yang berkaitan dengan usia mental dan usia sebenarnya (Syah, 2009). Inteligensi diketahui memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Siswa dengan tingkat inteligensi tinggi akan lebih berhasil dalam proses belajarnya jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat inteligensi rendah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syah (2009) yang menjelaskan bahwa inteligensi menentukan keberhasilan belajar siswa karena semakin tinggi inteligensi siswa maka semakin besar peluangnya dalam meraih sukses, begitu pula sebaliknya. Inteligensi dapat mempengaruhi capaian hasil belajar siswa karena dengan inteligensi yang tinggi maka segala permasalahan dalam belajar dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat.

Ciri-ciri perilaku yang secara tidak langsung telah disepakati sebagai tanda telah dimilikinya inteligensi yang tinggi, adalah adanya kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan problem mental dengan cepat, kemampuan mengingat, kreativitas yang tinggi, dan imajinasi yang berkembang.

Peran inteligensi dalam mempengaruhi hasil belajar siswa diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil bahwa inteligensi siswa berkorelasi positif dengan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran inteligensi bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu materi tersampaikan dan terserap oleh siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2002) menyatakan bahwa inteligensi merupakan keseluruhan kecakapan yang dimiliki seseorang sehingga dapat bertindak dan berpikir secara terarah dan baik.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 1975 : 28). Pendapat tersebut dimaksudkan bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya. Melalui pendapat Chaplin dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.

Keterampilan dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tentang tingkah laku motorik yang disebut juga *normal skill*, *intelektual skill*, dan *social skill* (Vembrianto, 1981: 52). Dalam hal ini, orang yang memiliki keterampilan, akan mudah mengikuti apa yang diberikan pada orang tersebut, selain kemudahan juga dapat melakukan gerak dalam waktu yang singkat, dan juga ketepatan pada suatu hal dilakukannya. Keterampilan juga merupakan pola kegiatan yang bertujuan yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari (Sudjana, 1996: 10). Dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat. Keterampilan akan dapat dicapai atau ditingkatkan dengan latihan tindakan secara berkesinambungan.

Kegiatan keterampilan berkaitan dengan kemampuan aktivitas kerja motorik pada manusia. Adanya aktivitas keterampilan yang baik diusahakan dengan latihan-latihan motorik yang akan menghasilkan prestasi keterampilan motorik. Misalnya, kemampuan menari membutuhkan kerjamotorik yang baik agar dapat menghasilkan keterampilan menari yang baik pula. Dalam melakukan aktivitas motorik, terdapat enam komponen yang berhubungan dengan keterampilan motorik (Harzuki, 2003: 274), yaitu:

1. Keseimbangan

Keseimbangan adalah sikap mempertahankan keadaan keseimbangan ketika sedang diam atau sedang bergerak. Jadi, dalam

menari juga terdapat gerakan yang memerlukan keseimbangan yang harus dilakukan secara terampil oleh siswa, tentunya dengan teknik yang baik dan benar sesuai daya tangkap siswa akan memahami teknik yang diberikan

2. Daya ledak (*Power*)

Daya ledak merupakan laju seseorang melakukan kegiatan dengan pengusahaan kekuatan. Dalam hal ini, usaha untuk melakukan suatu kreativitas dengan secara totalitas dengan *power* atau kekuaatan yang sesuai dengan kemampuan kreativitas tersebut.

3. Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dalam waktu yang sangat singkat. Dalam hal ini dimaksudkan, bahwa setiap kemampuan atau keterampilan yang dilakukan itu sesuai dengan waktu yang ada.

4. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan dengan cara mengubah arah posisi tubuh dengan kecepatan dan ketepatan yang tinggi. Dalam hal ini, segala sesuatu yang menyangkut kreativitas memerlukan kelincahan yang cepat dan tepat. Misal dalam gerak tari selalu mengikuti irama musik dan itu harus tepat dengan musik dan apabila ritme musik cepat maka gerakan juga harus lincah, cepat dan tepat hitungan.

5. Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk menggunakan panca indra secara bersama-sama dalam melakukan kegiatan motorik dengan harmonis dan ketepatan tinggi. Misalnya, dalam gerak tari, seluruh badan yang bergerak harus dilakukan secara harmonis agar menjadi teknik tari yang tepat.

6. Kecepatan reaksi

Kecepatan reaksi adalah kecepatan waktu yang dipergunakan antara mulai adanya simulasi atau rangsangan dengan mulainya reaksi.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas dengan menggunakan pikiran dan perbuatan secara efektif dan efisien. Untuk memperoleh keterampilan gerak yang efisien, seseorang perlu dibina secara bertahap mulai dari tingkat yang lebih rendah hingga tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, latihan secara berulang-ulang dan kecerdasan dalam melakukan gerak akan dicapai.

3. Pengertian Tari

Tari merupakan bentuk kesenian yang media pengungkapannya menggunakan gerak-gerak tubuh yang indah. Tari juga termasuk cabang kesenian yang mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi dan apresiasi gerak tari. Susanne K. Langer

mendefinisikan tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Gerak-gerak yang sebelum diolah ke dalam bentuk tari harus diolah terlebih dahulu, sehingga dapat menghasilkan gerak tari yang indah.

Menari berasal dari kata tari yang berarti melakukan gerak tari. Keseluruhan gerak yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan irama dan memiliki jiwa. Jiwa yang dimaksud adalah kandungan ekspresi dan makna yang terkandung dalam tarian tersebut. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam kesatuan gerak yang tertata, diselaraskan dengan irama, dan dilakukan dengan jiwa yang dalam.

Berdasarkan pengertian tentang keterampilan dan menari tersebut, keterampilan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama serta dengan penjiwaan yang dalam, baik, dan tepat. Dalam hal ini kemampuan menari dapat dilakukan dengan penuh penjiwaan akan karya tari yang disampaikan dan juga dengan gerak yang tepat dalam melakukannya.

Penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditujukan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari, tidak hanya ditujukan pada karya tarinya saja. Secara umum aspek yang dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak, irama, dan penjiwaan.

Sama halnya dengan penilaian keterampilan menari pada siswa sekolah menengah atas, dalam penilaiannya sudah dengan *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Uraian penilaian yang digunakan sebagai berikut:

1. *Wiraga*

Wiraga (raga atau tubuh) adalah peragaan atau sikap dan gerak dari seluruh anggota tubuh, dan juga keterampilan gerak dalam tari. Gerak dari kepala sampai kaki, merupakan media pokok gerak tari.

2. *Wirama*

Wirama adalah ketukan/irama dan dinamika perpindahan sikap gerak yang selaras dalam tari. Seberapa lamanya rangkaian gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan ketepatan irama.

3. *Wirasa*

Wirasa adalah perasaan yang diekspresikan lewat raut muka/mimik muka yang menggambarkan karakter tarian yang dimainkan. Penghayatan gerak sesuai dengan tuntutan tarian.

Ketiga aspek di atas harus sudah ada pada siswa SMA. Jadi, ketika mereka menari tidak hanya hafalan saja yang dilakukan tetapi ketiga aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dalam menari tersebut harus ada.

4. Keterampilan Menari

Keterampilan merupakan kemampuan manusia untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan cara cepat dan tepat serta dapat menunjukkan hasil yang maksimal. Adanya suatu keterampilan yang dimiliki oleh

manusia dikarenakan latihan-latihan psikomotorik atau kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh manusia itu. Ranah psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani, terdiri dari persepsi kesiapan gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Dalam hal ini keterampilan dalam diri manusia dapat dikembangkan dan diasah sesuai yang dikuasai agar dapat memperoleh yang maksimal dalam melakukan suatu pekerjaan. Keterampilan yang dapat dikembangkan dan diasah tersebut, yang selalu menggunakan kekuatan raga, jiwa, dan pikiran, yaitu keterampilan menari. Keterampilan menari dapat dikatakan keterampilan yang menggunakan kekuatan raga, jiwa, dan pikiran karena dalam melakukan kegiatan menari menggunakan konsentrasi raga, pikiran, dan juga penjiwaan. Keterampilan menari juga termasuk kategori penilaian kecerdasan kinestetik. Maksudnya, Kecerdasan kinestetik yang dimaksud adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan, sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Kecerdasan kinestetik tersebut juga identik dengan kemampuan seseorang dalam mengembangkan gerak, sehingga mempunyai nilai performa yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya.

Kegiatan menari juga memerlukan latihan-latihan yang khusus untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki, hal ini berbeda dengan orang yang hanya menggerakkan badan saja. Pengembangan

kegiatan menari juga bisa di dapat melalui pembelajaran yang sudah tercantum pada kurikulum sekolah. Di dalam kurikulum sekolah, mata pelajaran Seni Tari termasuk pelajaran seni budaya. Mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari, mengarahkan siswa untuk dapat meningkatkan wawasan tentang tari, berikut pula dengan pembelajaran keterampilan menari yang baik dan benar pada siswa. Tugas guru dalam mengajarkan imitasi gerak pada siswa, tetapi juga memberikan teknik-teknik gerak yang benar dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Karena dengan mengembangkan kreativitas siswa, dapat mengetahui seberapa keterampilan menari yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Latihan-latihan psikomotorik siswa baik secara individu ataupun secara berkelompok dapat meningkatkan kualitas keterampilan menari siswa. Siswa yang melakukan latihan-latihan psikomotorik dengan benar, juga dapat memberikan dampak positif bagi fisik dan juga memiliki penjiwaan yang dapat mendukung tarian yang dilakukan pada mata pelajaran seni tari.

5. Karakteristik Siswa SMA

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya (Zulkifli, 1986: 63). Siswa SMA umumnya berada pada rentang umur 16 sampai 18 tahun. Rentang usia ini biasanya disebut remaja awal. Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri, oleh Erikson dalam

Bischof (1983: 95) disebut Identitas ego (*Ego Identity*). Masa Remaja merupakan suatu masa yang setiap individu mengalami perkembangan psikologis dan pola pikir dari kanak-kanak menjadi dewasa dan mengalami masa peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh menjadi relatif lebih mandiri. Masa remaja ini juga dapat mempengaruhi daya tangkap pada pelajaran yang diterima, karena pada masa remaja itu segalanya masih bisa berkembang. Masa ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Dari segi fisiknya, mereka sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika mereka diperlakukan seperti dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa (Ali, 2005: 16).

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga seringkali ingin mencoba, mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelkan atau “tidak dianggap” (Ali, 2005: 18). Maka, masa remaja awal tersebut sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, dan komunikasi yang baik dan empatik dari orang dewasa. Adapun karakteristik dari anak SMA itu sendiri, yang ditinjau dari fisik, sosial, dan psikologisnya.

1. Karakteristik Fisik

Remaja awal merupakan masa dimana dalam berpenampilan sangat diperhitungkan. Sebagai remaja yang menjadi orang dewasa dalam penampilannya, mereka menemukan diri mereka sendiri dan

diharapkan untuk bertingkah laku sebagai orang dewasa tanpa memandang emosi, intelek dan kematangan sosial mereka (Djiwandono, 2006: 95). Ciri-ciri pertumbuhan fisik remaja meliputi perubahan progresif yang bersifat internal maupun eksternal. Perubahan internal, meliputi perubahan ukuran alat pencernaan makanan, bertambah besar, berat jantung dan paru-paru, serta bertambah sempurnanya sistem kelenjar endoktrin/kelamin dan berbagai jaringan tubuh. Perubahan eksternal meliputi bertambah tinggi badan, bertambah lingkar, perbandingan ukuran panjang dan lebar tubuh, ukuran besarnya organ seks, dan munculnya atau tumbuhnya tanda-tanda kelamin sekunder (Ali, 2005: 20). Adapun sejumlah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik individu sebagai berikut (1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Misal, sifat jasmaniah yang diwariskan oleh orang tuanya dan kematangan. (2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Misal, makanan, kesehatan, dan stimulasi lingkungan.

Implikasi karakter fisik bagi pendidikan adalah : (a) sarana dan prasarana pendidikan jangan sampai mengganggu kesehatan, (b) waktu istirahat untuk menghilangkan kelelahan perlu diperhatikan, dan (c) disediakan jam-jam untuk berolah raga sebagai usaha untuk menjaga kesehatan (Ali, 2005: 24).

2. Karakteristik Sosial

Hubungan sosial menganjurkan agar setiap individu aktif dan tanggap dengan setiap hal yang terjadi di sekitarnya. Bila individu tersebut aktif dalam masyarakat, tentu saja mendapat respon yang baik pula dari masyarakat. Dalam hubungan sosial ini diartikan sebagai “Cara-cara Individu bereaksi terhadap orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya” (Ali, 2005: 85).

Dalam lingkungan sekolah pun interaksi sosial juga harus berjalan, misal guru dengan murid saat pelajaran berlangsung. Guru yang harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya tidak bermanfaat. Tugas guru selain menyampaikan pelajaran supaya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, juga harus membina para peserta didik menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab (Ali, 2005: 102-103). Selama remaja tersebut menyadari keterbatasan pikiran mereka, keterampilan menyelesaikan masalah sering memperbaiki pikiran mereka, karena mereka mulai mencari semua kemungkinan penyelesaian masalah. Dengan demikian, remaja yang dapat menyelesaikan masalah dalam lingkungannya, maka remaja tersebut sudah mulai memasuki taraf yang lebih matang dan

menjadi lebih tahu bahwa penyelesaian masalah dapat lebih dari satu.

3. Karakteristik Psikologis

Karakteristik psikologis ini sangat berpengaruh terhadap setiap perkembangan remaja yang mengalami peralihan akan menuju dewasa. Psikologis bagi remaja mampu mengetahui perkembangan dalam belajar, dalam menerima pelajaran yang didapat. Belajar dapat dimulai dengan mengembangkan sifat, perasaan, dan motivasi. Semua itu akan menarik minat awal remaja pada sifat-sifat psikologis (Djiwandono, 2006: 109). Maka dari itu, diharapkan di masa depannya, remaja mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan dan konsep-konsep intelektual yang diperlukan untuk hidup.

Ciri utama pikiran emosional adalah: (a) respon yang cepat tetapi ceroboh, (b) mendahulukan perasaan kemudian pikiran, (c) memperlakukan realitas sebagai realitas simbolik, artinya memandang unsur-unsur yang melambangkan suatu realitas itu sama dengan realitas itu sendiri, (d) masa lampau diposisikan sebagai masa sekarang, dan (e) realitas yang ditentukan oleh keadaan (Ali, 2005: 64-65). Ciri utama pikiran emosional tersebut cenderung lebih memperhatikan kepentingan diri sendiri daripada kepentingan orang lain yang berada di sekitar, dari hal tersebut

perlu adanya usaha untuk mengarahkan agar pikiran tersebut kedalam kehidupan nyata.

Secara psikologis setiap individu memerlukan kebutuhan-kebutuhan intrinsik kodrat manusia. Hanya saja, mereka mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar, kebiasaan, atau tradisi yang keliru (Ali, 2005: 153-161). Adapun tanda-tanda perkembangan sosial emosional diantaranya mereka berpikir apa yang orang lain juga sama melihat apa yang mereka lihat dan mereka lakukan, dan untuk membentuk identitas, remaja menaruh perhatian yang besar pada bagaimana orang lain memandang mereka, mencari pengalaman mereka yang lalu, bereksperimen dengan berbagai peranan, bertindak sesuai dengan perasaan dan mengungkapkan kepercayaan dan pendapat mereka (Djiwandono, 2006: 117). Remaja diharapkan dapat memberi penilaian terhadap keadaan dirinya secara apa adanya agar memiliki gambaran diri secara realistis dan logis.

Pada masa remaja tersebut memiliki perkembangan psikologis yang berarti. Memahami remaja tanpa memandang aspek psikologis bukanlah hal yang mudah. Disebutkan oleh Susilowati (2007: 80), bahwa ada lima aturan dalam membantu remaja menghadapi masalahnya, yaitu:

- 1) Kepercayaan (*trustworthiness*), yaitu harus ada saling percaya dengan remaja yang dihadapi.

- 2) Sungguh-sungguh (*geniuses*), yaitu maksud yang murni tidak pura-pura.
- 3) Emphatik (*emphaty*), yaitu kemampuan untuk ikut merasakan perasaan remaja.
- 4) Kejujuran (*honesty*), yaitu bersikap jujur dalam bersikap terhadap remaja.

Karateristik utama remaja dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan kasih sayang
- b) Kebutuhan akan keikutsertaan dan diterima dalam kelompok
- c) Kebutuhan untuk berdiri sendiri
- d) Kebutuhan untuk berprestasi
- e) Kebutuhan akan pengakuan orang lain
- f) Kebutuhan untuk dihargai, dan
- g) Kebutuhan untuk memperoleh falsafah hidup yang utuh

Karakteristik ini membutuhkan interaksi dengan orang lain yang dekat hubungannya sehingga diharapkan dapat mengarahkan dengan baik kebutuhan-kebutuhan dasar remaja.

B. Kerangka Berpikir

Intelligence Quotient (IQ) sebagai salah satu tes, tes ini dapat mengukur suatu kecerdasan pada siswa. Terlebih pada siswa SMA, ketika pada penentuan jurusan yang akan diambil. Siswa SMA N 1 Kasihan Bantul, dalam pelajaran

seni tari sangat apresiatif. Hal ini terbukti dengan unggulnya pelajaran seni tari di SMA N 1 Kasihan Bantul tersebut, dengan guru mata pelajaran yang menguasai pelajaran tersebut. *Intelligence Quotient (IQ)* merupakan salah satu cara yang sering digunakan untuk menyatakan tinggi-rendahnya tingkat inteligensi.

Keterampilan yang dimiliki seseorang dapat muncul karena rajin mengasah keterampilan yang dimiliki melalui latihan-latihan atau keterampilan tersebut berasal dari kemampuan dasar yang dimilikinya. Misalnya, siswa mempunyai keterampilan menari yang baik, maka siswa tersebut mampu membawakan tari bentuk atau gerak tari yang *luwes* dengan penjiwaan dan teknik yang benar. Siswa yang menguasai teknik tari yang benar dikarenakan siswa tersebut melakukan latihan-latihan psikomotorik guna mendukung keterampilannya dan dapat dimungkinkan bahwa siswa tersebut mempunyai bakat menari dari kecil.

Keterampilan siswa dalam menari dapat diketahui juga dengan pengukuran kecerdasan IQ yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan setiap kecerdasan IQ yang dimiliki, maka berpengaruh pula dengan daya tangkap dalam mengasah kemampuan menari.

Sikap apresiatif anak pada karya seni tari dapat membuat anak mempunyai banyak referensi tentang tari, melalui melihat, mengamati dan menikmati maka anak dapat menilai sebuah karya. Semakin sering anak mengamati sebuah karya tari, maka anak mendapat ide dan inspirasi untuk melakukan aktivitas menari dengan baik. Dalam hal ini, keterampilan menjadi

peran utama untuk meningkatkan minat seseorang dan kemampuan seseorang itu menjadi cepat, cermat dan tepat. Keterampilan yang dimiliki dapat muncul karena rajin mengasah keterampilan melalui latihan-latihan dan atau berasal dari kemampuan dasar yang dimilikinya.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

“Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari pada siswa kelas XI di SMA N 1 Kasihan Bantul”

BAB III

METODE PENELITIAN

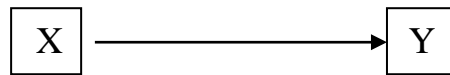
A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk memprediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Sugiyono, 2012). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian korelasional yaitu metode yang menghubungkan variabel yang satu dengan variabel lainnya dengan cara menentukan tingkat atau derajat pengaruh diantara variabel tersebut. Metode yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dari *Pearson*.

Teknik *Korelasi Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2009: 228).

Hubungan antara *Intelligence Quotient*(IQ)dengan keterampilan menari padasiswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = variabel *Intelligence Quotient*(IQ)

Y = variabel Keterampilan menari

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini membahas hubungan 2 variabel yang terdiri dari 1 variabel bebas (*Independent Variable*) dan 1 variabel terikat (*Dependent Variable*).Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Dalam penelitian ini terdapat pembagian variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain.Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Intelligence Quotient*(IQ) yang dengan menggunakan simbol (X).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menari yang menggunakan simbol (Y).

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2013 di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul :

1. Tes *Intelligence Quotient* (IQ)

Agenda penelitian dengan kegiatan tes *Intelligence Quotient* (IQ) yang diberikan kepada siswa, peneliti bekerjasama dengan Lembaga Psikologi Terapan“ Paradigma”. Tes *Intelligence Quotient*(IQ) dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2013 yang bertempat di ruang kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul.

2. Keterampilan Menari

Agenda penelitian dengan kegiatan praktek secara langsung yang dilakukan oleh siswa kelas XI dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2013 yang bertempat di ruang praktek tari SMA Negeri 1 Kasihan Bantul. Dan penelitian tersebut, peneliti juga dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran seni tari.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kasihan Bantul kelas XI yang mengikuti pelajaran seni tari dengan jumlah seluruhnya 80 siswa. Dengan mempertimbangkan tersedianya tenaga, peneliti, waktu, dan dana, tentu tidak mungkin mengambil seluruh siswa kelas XI tersebut, maka diambil beberapa siswa untuk mewakili seluruh siswa kelas XI untuk dijadikan sampel penelitian tersebut.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:62). Penelitian ini hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian ini disebut penelitian sampel. Dalam pengambilan sampel dilakukan teknik *Sample Random Sampling*. Dari semua populasi kelas XI yang terdiri dari 6 kelas (A, B, C, D, E, dan F) yang berjumlah 80 siswa, kemudian diambil sampel secara acak, sehingga diperoleh 40 siswa sebagai sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan

hasil tes oleh peneliti.

a. *Intelligence Quotient (IQ)*

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data *Intelligence Quotient (IQ)* pada siswa dengan tes tertulis. Tes tertulis tersebut diperoleh dari kerjasama dengan Lembaga IQ yang khusus untuk mengetahui IQ pada siswa. Peneliti bekerjasama dengan Lembaga Psikologi Terapan Paradigma Lembaga tersebut memberikan tes *Intelligence Quotient (IQ)* dengan memberikan tes tertulis dengan menggunakan jenis Tes SPM (*Standart Progresive Matrices*). Tes SPM terdiri atas 60 buah soal yang berupa gambar-gambar. Ke 60 soal terbagi atas lima seri (seri A, B, C, D, dan E) yang masing-masing berisi 12 soal yang disajikan dalam sebuah buku.

Hasil tes IQ tersebut diperoleh secara akurat dari Lembaga yang memberikan tes tersebut, karena Lembaga Psikologi Terapan “Paradigma” tersebut sudah berkompeten dalam bidang *Intelligence Quotient (IQ)*.

b. Keterampilan Menari

Teknik Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui keterampilan menari yang dimiliki oleh siswa adalah penilaian tes keterampilan menari. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012: 329). Data yang

diperoleh dari teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah hasil dari keterampilan menari siswa. Pengukuran terhadap keterampilan menari dilakukan oleh peneliti, kemudian dirata-rata dengan nilai dari guru pengampu mata pelajaran seni tari.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang telah baku atau alat pengumpul data yang memiliki standar validitas dan reliabilitas (Badriah, 2006: 90). Instrumen pada penelitian ini menggunakan metode tes. Metode tes digunakan untuk mengambil data variabel *Intelligence Quotient* (IQ) (X) yakni skor dari tes tertulis dan variabel keterampilan menari (Y) yakni skor dari tes keterampilan menari.

Jenis instrumen yang digunakan pada tes *Intelligence Quotient* (IQ) adalah Tes SPM (*Standart Progresive Matrices*). Materi tes SPM tersebut berbentuk buku yang didalamnya terdapat soal-soal berwujud gambar-gambar. Sedangkan tes keterampilan menari yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan penilaian yang terdiri atas *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

G. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir pernyataan yang ada dalam skala penelitian telah sah (valid) yaitu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian tersebut

benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

1. Uji Validitas *Intelligence Quotient* (IQ)

Pengujian pada instrumen tes *Intelligence Quotient* (IQ). Pengukuran validitas Instrumen Tes SPM (*Standart Progressive Matrices*). Butir dalam tes SPM memiliki validitas internal (*Internal consistency validity*) yang cukup. Hal ini membuktikan bahwa ada keselarasan antara masing-masing butir secara keseluruhan. Hal ini merupakan suatu bukti bahwa butir-butir dalam tes SPM telah memenuhi syarat-syarat sebagai item yang baik (Masrun, 1976: 49)

2. Uji Validitas Keterampilan Menari

Pengukuran validitas instrumen tes keterampilan menari menggunakan uji Validitas Isi. Validitas Isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional/lewat profesional judgment (Azwar, 1997: 45).

Secara manual untuk mencari validitas butir instrumen dari hasil uji coba dapat dianalisis dengan rumus *Product Moment Pearson*.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total item

n = jumlah responden

H. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu tes cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikanto, 2006: 178).

Pengukuran realibilitas instrumen *Intelligence Quotient* (IQ) menggunakan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach dapat dilihat dibawah ini.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σi^2 = varians total

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan teknik korelasi menggunakan *Product Moment* dari *Pearson*. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan *mean*, *median*, *modus* dan *standar deviasi*, sedangkan teknik korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui hubungan antarmasing-masing variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

J. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Chi Kuadrat* (χ^2) dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 = Koefisien *Chi Kuadrat*

fo = frekuensi observasi

fh = frekuensi harapan

Kriteria dalam pengujian normalitas data yaitu jika *Chi Kuadrat* (χ^2) hitung lebih kecil daripada *Chi Kuadrat* (χ^2) tabel pada taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan sebesar kelas interval dikurangi 1 ($db = k - 1$), maka sebaran data tersebut berdistribusi normal, begitu sebaliknya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari peramaan garis regresi variabel *Intelligence Quotient* atau IQ (X) terhadap Keterampilan menari (Y). Rumus yang digunakan dalam uji linieritas

yaitu:

$$JK (b/a) = \sum xy - \frac{(\sum x) (\sum y)}{N}$$

$$F \text{ reg} = \frac{RK \text{ reg}}{RK \text{ res}}$$

Keterangan :

JK (b/a) = Jumlah kuadrat Regresi (b/a)

F reg = harga bilangan F untuk garis regresi

RK reg = rerata kuadrat regresi

RK res = rerata kuadrat residu

N = Jumlah Subjek

K. Uji Hipotesis Asosiatif

Terdapat dua hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Hipotesis tersebut menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik *Korelasi Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2009: 228).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Dimana :

r_{xy} = Korelasi antara Variabel x dengan y

$\sum x = (x_i - \bar{x})$ jumlah skor-skor pada butir item

$\sum y = (y_i - \bar{y})$ jumlah skor total

$\sum xy$ = jumlah perkiraan antara skor butir dengan jumlah skor total

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan hasil penelitian antara *Intelligence Quotient* (IQ) dan keterampilan menari. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh gambaran tiap variabel, kemudian digunakan analisis deskriptif untuk menganalisis hasil penelitian. Berikut ini paparan deskripsi data secara lengkap.

1. Hasil Tes *Intelligence Quotient* (IQ)

Hasil penelitian untuk tes *Intelligence Quotient* (IQ) memiliki tiga kategori pengelompokan. Pada setiap hasil tes *Intelligence Quotient* (IQ) tersebut memiliki skor masing-masing untuk dapat menentukan kategori yang diperoleh.

Berikut Hasil tes *Intelligence Quotient* (IQ) dan kategorinya.

Tabel 1. Hasil Tes *Intelligence Quotient* (IQ)

NO	Nama Siswa	IQ
1	IQ Tinggi	
	N1	120
	N2	120
	N3	120
	N4	120
	N5	120
	N6	120
	N7	116
	N8	116
	N9	112
	N10	112
	N11	112

NO	Nama Siswa	IQ
2	IQ Normal	
	N12	108
	N13.	108
	N14	108
	N15	108
	N16	108
	N17	108
	N18	108
	N19.	106
	N20	106
	N21	106
	N22	106
	N23	106
	N24	106
	N25	104
	N26	103
	N27	103
	N28	103
	N29	103
	N30	103
	N31	103
	N32	103
	N33	101
	N34	101
	N35	100
	N36	100
	N37	100
	N38	99
	N39	99
	N40	99

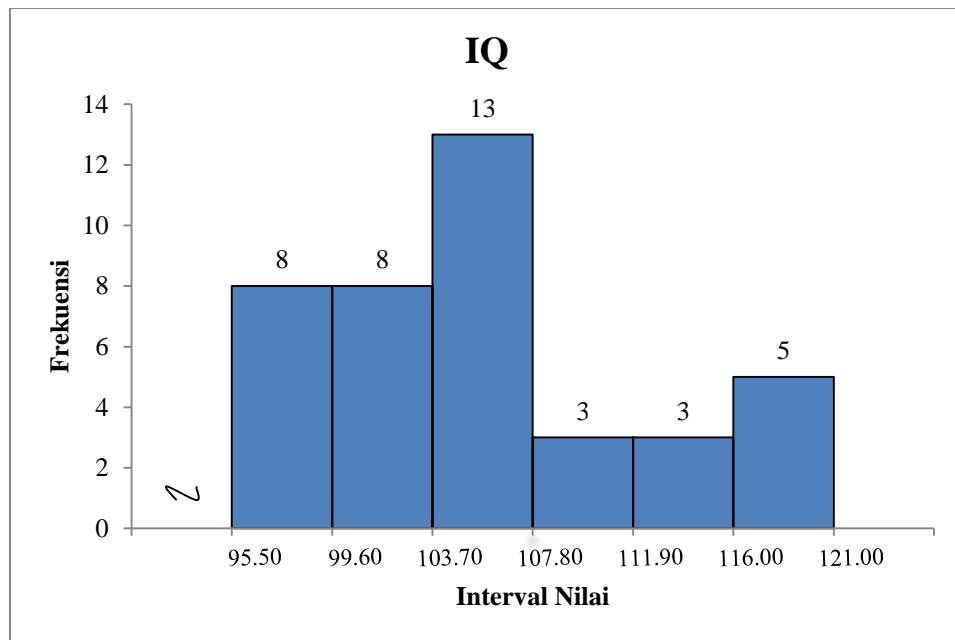
Sedangkan pada variabel tes *Intelligence Quotient* (IQ) hasil pengukurannya menggunakan tes SPM (*Standart Progressive Matrices*). Butir-butir dalam tes SPM memiliki validitas internal (*Internal Consistency Validity*) yang cukup, maksudnya ada keselarasan antara masing-masing butir dan tes secara keseluruhan. Dalam hal ini merupakan suatu bukti bahwa butir-butir dalam tes SPM telah memenuhi syarat-syarat sebagai butir yang baik (Masrun, 1976:49).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS seri 13.0, diperoleh nilai *Intelligence Quotient* (IQ) dengan skor tertinggi 120 dan skor terendah adalah 96. Dari data tersebut diperoleh *mean* sebesar 107,1750, *median* sebesar 106,00, *modus* sebesar 108,00, *standar deviasi* sebesar 6,97206, *varian* sebesar 48,610.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data *Intelligence Quotience* (IQ)

NO	INTERVAL	F	%
1	96.00 – 100.00	8	20.00%
2	100.10 – 104.10	8	20.00%
3	104.20 – 108.20	13	32.50%
4	108.30 – 112.30	3	7.50%
5	112. 40 – 116.40	3	7.50%
6	116.50 – 120.50	5	12.50%
JUMLAH		40	100%

Bedasarkan tabel distribusi frekuensi data *Intelligence Quotient*(IQ) dapat digambarkan histogram. Histogram distribusi frekuensi data *Intelligence Quotient* (IQ) sebagai berikut.



Gambar 1.Histogram Distribusi Frekuensi Data *Intelligence Quotient* (IQ)

Hasil perhitungan tes *Intelligence Quotient* (IQ) diatas, *Intelligence Quotient* (IQ) juga memiliki klasifikasi IQ menurut *Stanford-Binet Test*.Penentuan klasifikasi IQ tersebutmemiliki distribusi kecenderungan atas hasil *Intelligence Quotient* (IQ) yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Hasil Nilai Tes *Intelligence Quotient* (IQ) Siswa Kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul

NO	NILAI IQ	KATEGORI	PROSENTASE
1	>110	Tinggi	27,5%
2	91 – 110	Normal	72,5%
3	< 91	Rendah	0%
Jumlah			100%

Berdasarkan hasil distribusi kecenderungan nilai tes *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul diatas dapat dinyatakan bahwa siswa yang mendapat nilai IQ tinggi >110 dalam kategori Normal Cerdas / Tinggi terdapat 11 siswa (27,5%), siswa yang mendapat nilai 91 sampai dengan 110 dalam kategori Normal terdapat 28 siswa (72,5%), dan siswa yang mendapat nilai < 91 dalam kategori Normal Bawah 0 siswa (0%), artinya bahwa tidak ada siswa yang memiliki klasifikasi kecerdasan di bawah IQ 91. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai dari hasil tes *Intelligence Quotient* (IQ) siswa kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul termasuk dalam kategori Normal.

Hasil yang diperoleh diatas memiliki 3 kategori yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Dalam hal ini pengelompokan kategori dapat dilihat juga pada klasifikasi IQ dari *Standford – Binet Test* yang memiliki 6 kategori, yang tetap menurut hasil

IQ yang didapat. Berikut tabel klasifikasi IQ dari *Stanford – Binet Test*:

Tabel 4. Klasifikasi IQ dari *Stanford – Binet Test*

IQ	PROSENTASE	KLASIFIKASI
160 – 169	0.03	Sangat superior
150 – 159	0.2	
140 – 149	1.1	
130 – 139	3.1	Superior
120 – 129	8.2	
110 – 119	18.1	Normal Cerdas / Tinggi
100 – 109	23.5	Normal
90 – 99	23.0	
80 – 89	14.5	Normal Bawah
70 – 79	5.6	Lambat belajar
60 – 69	2.0	Lambat Sekali
50 – 59	0.4	
40 – 49	0.2	
30 – 39	0.03	

Sumber: L.M. Terman dan Maude A. Merrill (dalam Bruce Shertzer dan Shelly C. Stone, 1976, *fundamental of Guidance*)

2. Hasil Tes Keterampilan

Dalam penilaian tes keterampilan menari digunakan tiga aspek untuk mengukur kemampuan siswa yang dimiliki. yaitu aspek: *wiraga*, *wiirama*, dan *wirasa*. Berikut hasil tes Keterampilan Menari :

Tabel 5. Hasil Keterampilan Menari

Ketrampilan Menari			Nama Siswa
<i>Wiraga</i>	<i>Wirama</i>	<i>Wirasa</i>	
80	80	80	N1
80	80	75	N2
80	78	75	N3
79	78	75	N4
80	78	75	N5
80	80	75	N6
80	78	76	N7
80	78	75	N8
80	78	75	N9
80	80	75	N10
80	80	75	N11

Selanjutnya :

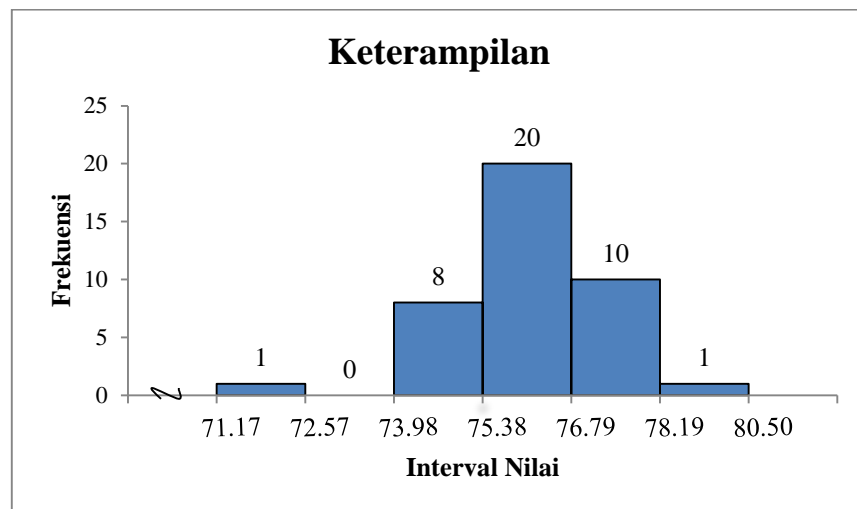
Keterampilan Menari			<i>Nama Siswa</i>
<i>Wiraga</i>	<i>Wirama</i>	<i>Wirasa</i>	
78	76	75	N12
78	77	75	N13
75	80	75	N14
75	80	70	N15
76	76	75	N16
76	75	75	N17
79	76	75	N18
78	77	75	N19
77	77	75	N20
75	75	75	N21
78	77	75	N22
75	80	75	N23
78	77	75	N24
75	76	75	N25
78	77	75	N26
75	76	75	N27
75	75	75	N28
75	76	75	N29
78	75	75	N30
78	76	75	N31
75	75	75	N32
77	77	75	N33
78	77	75	N34
75	80	75	N35
77	76	75	N36
79	76	75	N37
76	77	75	N38
75	77	75	N39
70	75	70	N40

Hasil tes keterampilan menari siswa kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul diperoleh dengan menggunakan metode tes keterampilan menari. Nilai akhir dari keterampilan menari diperoleh dengan cara menggabungkan nilai dari guru mata pelajaran dengan nilai dari peneliti. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS seri 13.0, diperoleh nilai dengan skor tertinggi adalah 80,00 dan skor terendah adalah 71,67. Dari perhitungan analisis statistik, diperoleh hasil *mean* sebesar 76,5673, *median* sebesar 76,6700, *modus* sebesar 76,6, *standar deviasi* sebesar 1,34836. Berikut ini tabel distribusi frekuensi hasil keterampilan menari.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Skor Hasil Tes Keterampilan Menari

NO	INTERVAL	F	%
1	71.67– 72.97	1	2.50%
2	73.07– 74.38	0	0.00%
3	74.48 – 75.78	8	20.00%
4	75.78– 77.19	20	50.00%
5	77.29– 78.59	10	25.00%
6	78.69– 80.00	1	2.50%
JUMLAH		40	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, data skor hasil tes keterampilan menari juga dapat digambarkan dengan histogram, seperti di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil skor Tes Keterampilan Menari

Skor keterampilan menari siswa Kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul dapat diukur dengan rumus patokan pengukur kecenderungan dengan tiga kategori sebagai berikut.

1. Kategori Tinggi : $X \geq (M + SD)$
2. Kategori Sedang : $(M - SD) \leq X < (M + SD)$
3. Kategori Rendah : $X < (M - SD)$

(Azwar, 2009: 109)

Keterangan :

1. $M: \left(\frac{Skor\ Max + Skor\ Min}{2} \right)$
2. $SD: \left(\frac{Skor\ Max - Skor\ Min}{6} \right)$

Tabel 7. Distribusi Kecenderungan Hasil Skor Tes Keterampilan Menari siswa Kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul

NO	NILAI	KATEGORI	PROSENTASE
1	$>77,22$	Tinggi	27,5%
2	$74,44 - 77,22$	Sedang	70,0%
3	$< 74,44$	Rendah	2,5%
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan hasil penilaian tes keterampilan menari siswa kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul tersebut, dapat dinyatakan bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi $>77,22$ dalam kategori tinggi terdapat 11 siswa (27,5%), siswa yang mendapat nilai 74,44 sampai dengan 77,22 dalam kategori sedang terdapat 28 siswa (70,0%), dan siswa yang mendapat nilai $< 74,44$ dalam kategori rendah terdapat 1 siswa (2,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan skor dari hasil tes keterampilan menari siswa kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul termasuk dalam kategori sedang.

3. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah skor dari variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Variabel yang akan diuji normalitas pada penelitian ini adalah X dan Y. Kriteria dalam

pengujian normalitas data yaitu jika Chi Kuadrat (X^2) hitung lebih kecil daripada Chi Kuadrat (X^2) tabel dengan taraf signifikan 5% atau dengan *Asymp. Sig* lebih besar dari taraf kesalahan 5% (0,05), maka sebaran datanya berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian asumsi normalitas melalui program komputer SPSS seri 13.0 diperoleh hasil Uji Normalitas yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Chi Kuadrat (X^2) Variabel X

	<i>Intelligence Quotient (IQ)</i>	Keterampilan Menari
<i>Chi Square^a</i>	7.131	2.841
df	5	4
<i>Asymp. Sig.</i>	.211	.585
	NORMAL	NORMAL

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 diatas, nilai *chi square* hitung pada IQ sebesar 7,131 < *chi square* tabel (0,05;5) = 11,070 atau dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig.* = 0,211 > taraf kesalahan 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa data variabel X berdistribusi normal dan nilai *chi square* hitung pada keterampilan menari sebesar 2,841 < *chi square* tabel (0,05;4) = 9,488 atau dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig.* = 0,585 > taraf kesalahan 5% (0,05). Dapat disimpulkan bahwa data variabel Y juga berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa semua variabel berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen apakah mempunyai bentuk linier. Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan harga koefisien atau dengan menggunakan harga koefisien F. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut linier atau menggunakan probabilitas signifikansi, yakni apabila nilai $sig. > 0,05$ maka hubungan antarvariabel dependen dengan variabel independen adalah linier. Berdasarkan hasil pengujian uji linieritas dalam penelitian ini melalui program komputer SPSS seri 13.0 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
IQ dengan Keterampilan menari	1,381	2,11	Linier

Hasil uji linieritas antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap keterampilan menari dilihat dari F_{hitung} , menurut hasil perhitungan didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 1,38. Menurut kriterianya adalah jika F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% berarti berhubungan linier. Dalam penelitian ini terbukti bahwa $F_{hitung} (1,381) < F_{tabel} (2,11)$, maka dapat

disimpulkan bahwa hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap keterampilan menari bersifat linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa hubungan antara IQ (X) terhadap keterampilan menari (Y) bersifat linier. Artinya, apabila variabel IQ meningkat/tinggi, maka variabel keterampilan menari siswa juga akan meningkat. Dengan demikian, analisis persyaratan uji linieritas telah memenuhi.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan/ Pernyataan sementara yang diungkapkan secara deklaratif yang menjadi jawaban dari sebuah permasalahan. Dikatakan dugaan/ sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Pernyataan tersebut diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Hipotesis identik dari perkiraan atau prediksi. Dimana prediksi yang muncul diharapkan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk menguji kebenaran sebuah hipotesis digunakan pengujian yang disebut pengujian hipotesis atau pengujian hipotesis (Usman & Akbar 2009: 99). Data mengenai variabel IQ (X) dengan keterampilan menari (Y) kemudian dianalisis untuk dicari koefisien korelasinya. Dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini ada satu, yakni uji korelasi sederhana. Untuk menganalisis hasil penelitian ini dilakukan dengan bantuan program

komputer SPSS seri 13.0 menggunakan korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Hasil analisis penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Koefisien Korelasi Sederhana

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Korelasi	Keterangan
X, Y	0,354	Signifikan

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa diperoleh koefisien korelasi sederhana antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari sebesar 0,354 yang lebih besar daripada r tabel 0,312, sehingga hubungannya signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara IQ dengan keterampilan menari positif sebesar 0,354 dan signifikan.

Hipotesis alternatif yang akan diuji sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari pada siswa kelas XI di SMA N 1 Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis yang pertama teruji kebenarannya. Selanjutnya, akan diuraikan hasil uji hipotesis yang pertama secara lebih jelas sebagai berikut:

Hipotesis pertama berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari”, Hasil analisis dan pengujian hipotesisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Hubungan	r_{hitung}	Df	F_{tabel}	Kesimpulan
X, Y	0,354	40	0,312	Signifikan

Harga koefisien variabel *Intelligence Quotient*(IQ) dengan keterampilan menari secara sederhana sebesar 0,354. Keberartian korelasi diketahui melalui pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan statistik korelasi dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan hasil *pearson correlation* sebesar 0,354 dengan signifikansi sebesar 0,025. Berdasarkan hal tersebut, dapat diuji hipotesis bahwa nilai *sig.* (0,025) < taraf kesalahan 5% (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara IQ dengan keterampilan menari positif sebesar 0,354 dan signifikan. Nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,354 termasuk dalam kategori korelasi yang cukup (Sarwono, 2006:)

B. Pembahasan

Hasil penelitian *Intelligence Quotient* (IQ) dikelompokkan dalam kategori tinggi, normal, dan rendah. Nilai IQ tersebut diperoleh dari lembaga khusus untuk tes IQ. Sedangkan untuk hasil keterampilan menari pada siswa, diperoleh dari hasil tes keterampilan menari yang dilakukan oleh peneliti, kemudian digabungkan dengan nilai yang dimiliki oleh guru pengampu mata pelajaran seni tari, kemudian dicari atau dihitung rata-ratanya. Dalam penilaian keterampilan menari tersebut, yang dinilai meliputi tiga aspek yaitu *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

Berikut tabel hasil penelitian *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari:

Tabel 12. Hasil tes *Intelligence Quotient* (IQ) dengan Hasil Tes Keterampilan Menari

IQ	Keterampilan Menari				Nama Siwa
	Wiraga	Wirama	Wirasa	Total	
IQ Tinggi 120 116 112	80	80	80	80	N1
	80	80	75	78,3	N2
	80	78	75	77,7	N3
	79	78	75	77,3	N4
	80	78	75	77,7	N5
	80	80	75	78,3	N6
	80	78	76	78	N7
	80	78	75	77,7	N8
	80	78	75	77,7	N9
	80	80	75	78,3	N10
	80	80	75	78,3	N11
IQ Normal 108 106 104 103 101 100 99	78	76	75	76,3	N12
	78	77	75	76,7	N13
	75	80	75	76,7	N14
	75	80	70	75	N15
	76	76	75	75,7	N16
	76	75	75	75,3	N17
	79	76	75	76,7	N18
	78	77	75	76,7	N19
	77	77	75	76,3	N20
	75	75	75	75,0	N21
	78	77	75	76,7	N22
	75	80	75	76,7	N23
	78	77	75	76,7	N24
	75	76	75	75,3	N25
	78	77	75	76,7	N26
	75	76	75	75,3	N27
	75	75	75	75,0	N28
	75	76	75	75,	N29
	78	75	75	76	N30
	78	76	75	76,3	N31
	75	75	75	75	N32
	77	77	75	76,3	N33
	78	77	75	76,7	N34
	75	80	75	76,7	N35
	77	76	75	71,7	N36
	79	76	75	76,7	N37
	76	77	75	76	N38
	75	77	75	75,7	N39
	70	75	70	71,7	N40

Berdasarkan tabel diatas, sudah dapat terlihat bahwa siswa dengan IQ tinggi, keterampilan menarinya juga tinggi. Termasuk nilai pada aspek *wiraga* dan *wiramanya* juga cukup tinggi, denganskor berkisar antara 77,29 sampai dengan 80,00. Sedangkan skor pada aspek *wirasa*, rata-ratanya dibawah nilai aspek *wiraga* dan *wirama*-nya, antara 75 sampai dengan 70. Dengan demikian, nilai tinggi pada IQ tidak menjamin bahwa siswa dapat menghayati karakter sebuah tarian dengan baik, dibuktikan dengan nilai yang tidak cukup tinggi pada aspek *wirasa*.

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa siswa dengan IQ normal, keterampilan menarinya termasuk kategori sedang, dibuktikan dengan nilai yang diperoleh berkisar antara 77,19 – 74,48. Sedangkan pada aspek *wirasa* siswa dengan IQ normal juga bisa dikatakan belum mampu menghayati tarian dengan baik, dibuktikan dengan nilai *wirasa* masih di bawah nilai *wiraga* dan *wirama*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa dengan nilai IQ tinggi atau di atas rata-rata, akan tinggi pula kecerdasan kinestetiknya. Kecerdasan kinestetik yang dimaksud adalah kemampuan menyelaraskan pikiran dengan badan, sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran akan tertuang dalam bentuk gerakan-gerakan badan yang indah, kreatif, dan mempunyai makna. Kecerdasan kinestetik tersebut juga identik dengankemampuan seseorang dalam mengenmbangkan gerak, sehingga mempunyai nilai performa yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Dalam penelitian ini, keterampilan menari

termasuk penilaian kecerdasan kinestetik.

Dalam penelitian ini juga menguji hubungan *Intelligence Quotient*(IQ) dengan keterampilan menari. Hasil pengujian yang telah dilakukan dengan dua hipotesis dalam penelitian, menunjukkan bahwa hasil dari pengujian antara variabel independen diatas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa siswa yang memiliki *Intelligence Quotient*(IQ) yang tinggi maka keterampilan menari yang dimiliki siswa juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui juga bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *Intelligence Quotient*(IQ) dan keterampilan menari pada siswa kelas XI di SMA N 1 Kasihan Bantul” dapat teruji kebenarannya. Dari hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,354 dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,312. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi tersebut memiliki keberartian, bahwa IQ (X) berhubungan positif dan signifikan dengan keterampilan menari (Y). Dengan demikian, semakin tinggi IQ yang dimiliki maka semakin tinggi pula keterampilan menari siswa.

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan IQ yang tinggi tentunya akan memiliki kemampuan atau bakat yang tinggi. Tingkat kecerdasan IQ juga mempengaruhi kreativitas yang dimiliki oleh siswa, sertadaya tangkap siswa dalam menerima pelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) dapat menentukan kemampuan seseorang dalam bidang apapun, sesuai bakat yang dimiliki dan juga daya tangkap

pada sesuatu yang baru itu akan mudah. Semakin tinggi tingkat *Intelligence Quotient*(IQ) siswa, semakin mudah daya tangkap siswa untuk menerima pelajaran yang diberikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari diperoleh r_{hitung} sebesar $0,354 > r_{tabel} 0,312$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap keterampilan menari pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasihan Bantul.

B. Implikasi

Dari hasil analisis korelasi terbukti bahwa antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini merupakan informasi yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah, bahwa tes *Intelligence Quotient* (IQ) sangat penting untuk mengukur kecerdasan siswa, sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan yang dimiliki setiap siswa.

Intelligence Quotient (IQ) berpengaruh untuk mengetahui seberapa besar bakat yang dimiliki dan daya tangkap siswa untuk menerima pelajaran, termasuk keterampilan menari yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA N 1 Kasihan Bantul. Selanjutnya kualitas siswa dalam keterampilan menari dapat ditingkatkan lagi dengan lebih memperhatikan faktor-faktor pendukung, seperti

pembelajaran oleh guru, penggunaan IT sebagai media pembelajaran, pengarahan dan arahan kepada siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai hubungan antara *Intelligence Quotient* (IQ) dengan keterampilan menari pada siswa kelas XI SMP Negeri 1 Kasihan Bantul, penulis mengemukakan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk lebih memperhatikan pelajaran seni, dikarenakan dengan pelajaran seni dapat diketahui kemampuan atau bakat yang dimiliki setiap siswa. Siswa melakukan tes *Intelligence Quotient* (IQ) agar dapat mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa, karena dengan *Intelligence Quotient* (IQ) dapat diketahui seberapa daya tangkap dan bakat yang dimiliki.

2. Bagi guru

Guru dapat mengetahui tingkat kemampuan setiap siswa melalui hasil IQ dari setiap siswa. Jadi, guru diharapkan lebih bisa menyesuaikan cara mengajar bagi siswa yang IQ tinggi dengan siswa yang IQ rendah, agar siswa dapat mengerti pelajaran yang diajarkan secara merata dan tepat sasaran.

3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan melakukan tes *Intelligence Quotient* (IQ), agar dapat mengetahui tingkat kecerdasan IQ yang dimiliki setiap siswa. Untuk mempermudah sekolah, dilakukan penentuan kelas atau kelompok belajar yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki agar dapat menciptakan suatu pembelajaran yang merata dan bisa diikuti setiap siswa tanpa terhalangnya proses penyampaian pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Annurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikanto, Suharsimi. 1996. *Presedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- , 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, Arief. 2005. *Panduan Praktis Mengetes IQ Anak Anda*. Jawa Barat: Alfabeta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hariwijaya, M. 2005. *Tes EQ (Emotional Quotience)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2000. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadli, Saparinah. 1991. *Intelegensi Bakat dan Test Intelegensi IQ*. Jakarta: PT Gaya Favorit Press.
- Sukardi, DewaKetut. 2009. *Analisis Teorid an Praktek pada Psikologi Terapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 1978. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1996. *CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar dan Mengajar)*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- , 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.

Vembriarto, S. T. 1981. *Pendidikan Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Paramita.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Grasindo.

Zulkifli. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosada Karya.

LAMPIRAN 1:

1. HASIL DATA *Intelligence Quotience* (IQ)
2. HASIL DATA KETERAMPILAN MENARI



LEMBAGA PSIKOLOGI TERAPAN

Paradigma

Psikologi & Manajemen Perilaku

PEMERINGKATAN HASIL TES IQ

(Siswa-siswi Kelas XI IPA dan IPS)

SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

RAHASIA

<i>Peringkat :</i>	<i>N a m a :</i>	<i>IQ :</i>	<i>Jurusan dan Kelas :</i>
01.	TASYA GETAR P.	120	IPA Kelas XI
02.	MARISKA ANANDA PUTRI	120	IPS Kelas XI
03.	MARIA EVANGELISTA L.P	120	IPS Kelas XI
04.	YOGI UTHIA LESMANA P.	120	IPA Kelas XI
05.	DENIS DWI ANGGRAENI	120	IPA Kelas XI
06.	MARCHA AMALIA	116	IPA Kelas XI
07.	MUSTIKA SUCI M.	116	IPA Kelas XI
08.	ANA NURAINI	116	IPA Kelas XI
09.	RIANA KUSUMA DEWI	112	IPS Kelas XI
10.	AISYA CINTYA M.P	112	IPA Kelas XI
11.	PUTRI ALMINANDA	112	IPA Kelas XI
12.	BELLA NURANISARI	108	IPS Kelas XI
13.	AMELIA MEIDY PUTRIAYU S.	108	IPS Kelas XI
14.	PRADIVA NADYA AGASTA	108	IPA Kelas XI
15.	DIAH AYU PUSPITASARI	108	IPA Kelas XI
16.	REDIKA RAHMA AYUNISA	108	IPS Kelas XI
17.	DIAN PERMATA SARI	108	IPS Kelas XI
18.	LULUH MURJIANI	108	IPA Kelas XI
19.	PELANGI NIDYA K.	106	IPS Kelas XI
20.	NOVI TRIWIJAYANTI	106	IPA Kelas XI
21.	MUHAMMAD DIMAS HARYO	106	IPS Kelas XI
22.	RANAJENG SHELA LEGITA	106	IPS Kelas XI
23.	HASINTYA RARAS P.M	106	IPA Kelas XI
24.	FARIKHTA NOUR BADRIYAH	106	IPA Kelas XI

Peringkat :	N a m a :	IQ :	Jurusan dan Kelas :
25.	AGUSTIN WIDYA N.J	104	IPA Kelas XI
26.	DIANA PUTRI WIDIYANI	103	IPA Kelas XI
27.	YURIKA RATNA PRATIWI	103	IPA Kelas XI
28.	ARDYAN KUSUMA PUTRA	103	IPS Kelas XI
29.	ALLISTYA PUTRI	103	IPS Kelas XI
30.	NOVI KRISTIA NINGRUM	103	IPA Kelas XI
31.	NADIA RARAS S.	101	IPA Kelas XI
32.	ANNISA ASRI APRILLIA	101	IPA Kelas XI
33.	NUNINGTYAS SEKAR A.	100	IPA Kelas XI
34.	DIAH RAHMAWATI	100	IPS Kelas XI
35.	GALIH EKA TAMTAMA	100	IPS Kelas XI
36.	YASINTA PUTRI S.D	99	IPS Kelas XI
37.	LULY SYAHKISRANI	99	IPS Kelas XI
38.	DIAN KUSUMA WARDANI	99	IPS Kelas XI
39.	RESTU AVIALISKA S.	97	IPS Kelas XI
40.	NABILA HAYU M.	96	IPS Kelas XI

Yogyakarta, 19 Juni 2103
LPT- PARADIGMA
Direktur,

Drs.Psy. S.SANTOSA, B.Sc., M.Psy. (UGM)
Senior Professional Psychologist-Recruiter-Trainer-Conceptor

Hasil Keterampilan Menari

No	Nama	Wiraga	Wirama	Wirasa	Total	Rata-rata
1	Denis Dwi Anggraini	80	80	80	240	80.00
2	Diah Ayu Puspitasari	75	80	70	225	75.00
3	Hasintya Raras Puspitasari Mugiarto	75	80	75	230	76.67
4	Mustika Suci Mahardikaningrum	80	78	76	234	78.00
5	Novi Kristia Ningrum	75	75	75	225	75.00
6	Nuningtyas Sekar Aryani	75	80	75	230	76.67
7	Pradiva Nadya Agasta	75	80	75	230	76.67
8	Putri Alminanda	80	80	75	235	78.33
9	Tasya Tegar Pratiwi	80	80	75	235	78.33
10	Yurika Ratna Pratiwi	75	76	75	226	75.33
11	Agustina Widya Nurjanah	75	76	75	226	75.33
12	Aisya Cintya Mayang Putri	80	80	75	235	78.33
13	Ana Nuraini	80	78	75	233	77.67
14	Annisa Asri Aprillia	78	77	75	230	76.67
15	Diana Putri Widiyani	78	77	75	230	76.67
16	Farikhta Nour Badriyah	78	77	75	230	76.67
17	Luluh Murjiani	79	76	75	230	76.67
18	Marcha Amalia	80	80	75	235	78.33
19	Novi Triwijayanti	77	77	75	229	76.33
20	Yogi Uthia Lesmana Putri	80	78	75	233	77.67
21	Nadia Raras	77	77	75	229	76.33
22	Allistya Putri Pradita	78	76	75	229	76.33
23	Ardyan Kusuma Putra	78	75	75	228	76.00
24	Dian Permata Sari	76	75	75	226	75.33
25	Galih Eka Tamtama	79	76	75	230	76.67
26	Luly Syahkisrani	75	77	75	227	75.67
27	Nabila Hayu Murbarani	78	75	75	228	76.00
28	Rahajeng Shela Legita	78	77	75	230	76.67
29	Riana Kusuma Dewi	80	78	75	233	77.67
30	Amelia Meidy Putriayu Semadaria	78	77	75	230	76.67
31	Bella Nuranisari	78	76	75	229	76.33
32	Diah Rahmawati	77	76	75	228	76.00
33	Dian Kusuma Wardani	70	75	70	215	71.67
34	Maria Evangelista Lintang P	80	78	75	233	77.67
35	Mariska Ananda Putri	79	78	75	232	77.33
36	Muhammad Dimas Haryo Sadewo	75	75	75	225	75.00

37	Pelangi Nidya Kurniarini	78	77	75	230	76.67
38	Redika Rahma Ayunisa	76	76	75	227	75.67
39	Restu Avialiska Sudarsito	78	77	75	230	76.67
40	Yasinta Putri Sih Dewanti	76	77	75	228	76.00

LAMPIRAN 2 :

1. DESKRIPSI DATA PENELITIAN
2. VARIABEL *INTELLIGENCE QUOTIENT (IQ)*
3. VARIABEL KETERAMPILAN MENARI
4. UJI NORMALITAS
5. UJI LINIERITAS

1. DESKRIPSI DATA PENELITIAN atau *Statistics Descriptive*

Statistics

		IQ	KETERAMPILAN
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		107.1750	76.5673
Median		106.0000	76.6700
Mode		108.00	76.67
Std. Deviation		6.97206	1.34836
Variance		48.610	1.818
Minimum		96.00	71.67
Maximum		120.00	80.00
Sum		4287.00	3062.69

2. Variabel *Intelligence Quotient (IQ)*

Tabel . Hasil Frekuensi Variabel *Intelligence Quotient (IQ)*

		IQ			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	27.5	27.5	27.5
	Normal	29	72.5	72.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tabel . Interval Variabel *Intelligence Quotient (IQ)*

No.	Interval			F	%
1	96.00	-	100.00	8	20.00%
2	100.10	-	104.10	8	20.00%
3	104.20	-	108.20	13	32.50%
4	108.30	-	112.30	3	7.50%
5	112.40	-	116.40	3	7.50%
6	116.50	-	120.50	5	12.50%
Jumlah				40	100%

3. Variabel Keterampilan Menari

Tabel . Hasil Frekuensi Variabel Keterampilan Menari

KETERAMPILAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	11	27.5	27.5	27.5
	Sedang	28	70.0	70.0	97.5
	Rendah	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tabel . Perhitungan Distribusi Kecenderungan Variabel Keterampilan Menari

Keterampilan					
Skor Max				=	80.00
Skor Min				=	71.67
Mi	151.667	/	2	=	75.8333
Sdi	8.33333	/	6	=	1.38889
Tinggi	: $X \geq M + SD$				
Sedang	: $M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	: $X < M - SD$				
Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	\geq	77.2222	
Sedang	:	74.4444	\leq	X	< 77.2222
Rendah	:	X	<	74.4444	

Tabel . Interval Variabel Keterampilan Menari

No.	Interval			F	%
1	71.67	-	72.97	1	2.50%
2	73.07	-	74.38	0	0.00%

3	74.48	-	75.78	8	20.00%
4	75.88	-	77.19	20	50.00%
5	77.29	-	78.59	10	25.00%
6	78.69	-	80.00	1	2.50%
Jumlah				40	100%

4. UJI NORMALITAS

a. *Intelligence Quotient (IQ)*

IQ

	Observed N	Expected N	Residual
1.00	1	2.2	-1.2
2.00	9	6.6	2.4
3.00	12	11.2	.8
4.00	10	11.2	-1.2
5.00	3	6.6	-3.6
6.00	5	2.2	2.8
Total	40		

Test Statistics

	IQ
Chi-Square ^a	7.131
df	5
Asymp. Sig.	.211

a. 2 cells (33.3%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.2.

b. Keterampilan Menari

Tabel . Hasil Uji Normalitas variabel Keterampilan Menari

KETERAMPILAN			
	Observed N	Expected N	Residual
1.00	1	.8	.2
2.00	6	5.6	.4
3.00	23	27.2	-4.2
4.00	9	5.6	3.4
5.00	1	.8	.2
Total	40		

Test Statistics

	KETERAMPILAN
Chi-Square ^a	2.841
df	4
Asymp. Sig.	.585

a. 2 cells (40.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is .8.

5. UJI LINIERITAS

Tabel . Uji Linieritas IQ * Keterampilan Menari

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IQ * KETERAMPILAN	Between Groups	(Combined)	785.358	11	71.396	1.800	.102
		Linearity	237.831	1	237.831	5.997	.021
		Deviation from Linearity	547.527	10	54.753	1.381	.240
	Within Groups		1110.417	28	39.658		
	Total		1895.775	39			

LAMPIRAN 3 :

1. UJI HIPOTESIS

- ANALISIS KORELASI

❖ Analisis Korelasi Sederhana

Tabel . Hasil Analisis Korelasi Sederhana

Correlations		IQ	KETERAMPILAN
IQ	Pearson Correlation	1	.354*
	Sig. (2-tailed)		.025
	N	40	40
KETERAMPILAN	Pearson Correlation	.354*	1
	Sig. (2-tailed)	.025	
	N	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 4:

1. SURAT IJIN PENELITIAN
2. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0567/UN.34.12/DT/VI/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Juni 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

HUBUNGAN INTELEGENCY QUOTIENCE (IQ) DENGAN KETERAMPILAN MENARI PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NURIS ACHI SYAFTIANI DJUMASA
NIM : 09209241018
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Juni - Agustus 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kasihan Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Kasubhag Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 1 Kasihan Bantul



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4878/V/6/2013

Membaca Surat : Kasubbag.Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0567/UN.34.12/DT/VI/2013

Tanggal : 10 Juni 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : NURIS ACHI SYAFTIANI DJUMASA NIP/NIM : 09209241018
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
Judul : HUBUNGAN INTELLIGENCE QUOTIENCE (IQ) DENGAN KETERAMPILAN MENARI PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL
Lokasi : SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 10 Juni 2013 s/d 10 September 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 Juni 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1435

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/4878/V/6/2013
Tanggal : 10 Juni 2013 Perihal : Ijin Penelitian

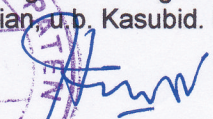
Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **NURIS ACHI SYAFTIANI DJUMASA**
P. T / Alamat : FBS UNY,, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09209241018
Tema/Judul : **HUBUNGAN INTELLIGENCE QUOTIENCE (IQ) DENGAN KETRAMPILAN MENARI PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : SMA NEGERI 1 KASIHAN BANTUL
Waktu : 11 Juni 2013 sd 10 September 2013
Personil : 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 11 Juni 2013

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Pengembangan
dan Penelitian, c.p. Kasubid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Dikmenof Kab Bantul
- 4 Ka.
SMA Negeri 1 Kasihan Bantul

5 Yang Bersangkutan